

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mendapatkan bahan yang dijadikan sebagai perbandingan dan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu penelitian terdahulu juga memiliki tujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu dalam penelitian yang akan dilakukan ini mencantumkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

Nama dan Judul	Hasil
Tina Cahya Mulyatin (2019) Evaluasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis	Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data yang diperoleh langsung di lapangan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui factor yang menghambat pelaksanaan program rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni yang ada di kelurahan Kertasari Ciamis Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pelaksanaan program rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni yang ada di kelurahan kertasari ini sudah berjalan cukup baik, namun masih perlu dibenahi dalam beberapa permasalahan yang ada serta dipengaruhi oleh beberapa kriteria penelitian meliputi objek, penilaian keadaan dan penilaian peristiwa sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ini masih memiliki beberapa kendala yang harus dimaksimalkan dalam pelaksanaan program yang akan datang.
Persamaan : Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yang terdapat pada program yang diteliti yaitu program	

<p>rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni dan persamaan juga terdapat pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>Perbedaan : Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada fokus penelitian yang dimana penelitian ini berfokus pada kendala-kendala selama pelaksanaan program rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni dan pada penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus penelitian pada dampak sosial yang diakibatkan dengan adanya peletakkan label program pemugaran rumah.</p>	
<p>Nabila Rahmayanti Putri (2022) Implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni di Desa Kawegan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang</p>	<p>penelitian yang akan dilakukan memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayanti, 2022) yang berjudul “Implementasi program rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni di Desa Kawegan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana proses implementasi dari program rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni yang berada di daerah Semarang Jawa Tengah. Penelitian ini mendapatkan hasil yang menyebutkan bahwa pelaksanaan program rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni yang dia teliti sudah memberikan hasil yang baik, namun masih ditemukan faktor penghambat yang meliputi dana dan waktu.</p>
<p>Persamaan : Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif pada proses penelitiannya, serta topik penelitian yang sama-sama meneliti tentang rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni.</p> <p>Perbedaan : perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada fokus penelitian yang dialami, yaitu penelitian ini berfokus pada analisis kekurangan pada pelaksanaan program rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni dan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada dampak sosial yang diakibatkan dengan adanya label bantuan yang dipasang pada rumah penerima bantuan.</p>	
<p>Helisda Syafitri (2019) Pelaksanaan Program Bantuan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Dalam</p>	<p>penelitian yang dilakukan oleh (Syafitri, 2019) ini memiliki judul “Pelaksanaan Program Bantuan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (BR-RTLH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Tanjung Kemuning,</p>

<p>Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu</p>	<p>Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan program rehabilitasi rumah tidak layak huni di daerah Bengkulu dan mencari faktor yang menghambat serta upaya yang dilakukan oleh dinas terkait dalam mengatasinya. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa program ini masih belum maksimal dalam proses pelaksanaannya yang dilihat bahwa masih adanya faktor penghambat yang mempengaruhi hal tersebut seperti pemahaman masyarakat terkait mekanisme pelaksanaan program ini dan adanya kecemburuan sosial antara masyarakat penerima bantuan dan masyarakat yang tidak menerima bantuan.</p>
<p>Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan yang terdapat pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi.  Perbedaan : perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian ini berfokus untuk mencari hal yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan program rehabilitasi rumah tidak layak huni dan penelitian yang dilakukan memiliki fokus penelitian pada analisis dampak sosial yang diakibatkan oleh program tersebut.</p>	

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

## B. Pengertian Dampak Sosial

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri merupakan sebuah benturan ataupun pengaruh yang menyebabkan akibat baik secara positif maupun negatif (*Dampak*, n.d.). Dampak sendiri juga dapat diartikan secara sederhana sebagai pengaruh atau akibat. Dalam pengertiannya dampak juga sebagai setiap perubahan yang telah terjadi di lingkungan masyarakat yang diakibatkan oleh adanya aktifitas manusia.

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan. Dampak sosial juga dapat diartikan sebagai sebuah konsekuensi sosial yang menciptakan akibat dari suatu kegiatan Pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program yang merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang disebabkan oleh aktivitas pembangunan (Nuraeni, 2018).

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan jika dampak sosial merupakan sebuah akibat dari beberapa hal yang terjadi di lingkungan masyarakat, yang dimana dampak-dampak tersebut dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berpengaruh dalam kehidupan sosial bermasyarakat disuatu wilayah tersebut.

### **C. Pengertian Plakat atau Label**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia plakat sendiri sering diartikan sebagai surat pengumuman (undang-undang dan sebagainya) berupa gambar ataupun tulisan yang ditempelkan di dinding, tembok, dan tempat-tempat umum untuk penyebaran yang lebih luas (KBBI Online, n.d.). Plakat dalam kata lain juga sering disebut dengan poster yang memiliki arti sebagai pengumuman atau iklan yang dipasang di tempat umum sebagai tujuan tertentu.

Plakat sendiri memiliki banyak definisi yang ada di Indonesia, salah satunya sebagai sebuah label yang terlihat dan sering dijadikan sebuah tanda yang bertujuan sebagai definisi yang mudah dicari dan dikenali oleh manusia. Plakat yang bertujuan sebagai tanda itu sendiri cenderung sering

dimanfaatkan atau digunakan sebagai tanda sebuah bangunan seperti taman, kantor dan gedung atau bangunan rumah.

#### **D. Pengertian Stigma Sosial**

Menurut Goffman dalam (Dayanti & Legowo, 2021) menyebutkan bahwa stigma merupakan atribut yang merusak citra diri seseorang dan membawa pengaruh besar dalam kepribadian seseorang hingga akhirnya membuat dirinya tidak bisa berperilaku seperti biasanya. Stigma juga merupakan sebuah penanda untuk memperlihatkan atau menginformasikan kepada masyarakat bahwa orang-orang dengan tanda tersebut merupakan orang yang memiliki perbedaan.

Stigma biasanya merupakan tindakan secara verbal maupun non verbal berupa pemberian cap atau identitas terhadap sesuatu hal, orang atau bahkan kelompok yang biasanya cenderung memiliki hal yang sifatnya negatif atau tidak baik yang berhubungan dengan kehidupan sosial disekitarnya (Elviera et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas mengenai stigma maka dapat disimpulkan tentang definisi stigma yaitu stigma adalah sesuatu hal yang berupa cap atau tanda bahkan bisa diartikan sebagai identitas mengenai sesuatu hal yang cenderung memiliki dampak yang buruk bagi penerima stigma sehingga berakibat pada citra sesuatu hal tersebut.

Menurut Goffman dalam (Dayanti & Legowo, 2021) menjelaskan beberapa konsep stigma meliputi *self* dan *identity* :

##### *1. Self*

*Self* memiliki hubungan dengan diri seseorang atau individu. Yang diamati adalah tentang bagaimana seseorang individu tersebut melihat atau memaknai dirinya sendiri serta tentang bagaimana orang lain memandang individu tersebut. Pemaknaan seperti ini terbentuk dari adanya proses interaksi yang dilakukan dengan individu lain dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dengan hal ini maka orang lain dapat mempengaruhi dalam pengkonstruksian akan konsep diri dari seseorang individu tersebut.

## 2. *Identity*

Goffman membagi identitas menjadi dua cara pandang yaitu *virtual social identity* dan juga *actual social identity*. *Virtual social identity* merupakan sebuah identitas yang terbentuk dari karakter-karakter yang diasumsikan pada seseorang yang kemudian dikenal sebagai karakterisasi. Sedangkan yang kedua yaitu *actual social identity* adalah identitas yang terbentuk dari karakter-karakter yang terbukti keberadaannya.

Stigma terklasifikasi menjadi beberapa jenis yang berbeda dimana jenis-jenis stigma adalah bentuk prasangka yang mendiskreditkan atau menolak seseorang atau suatu kelompok karena dianggap atau dicap sebagai hal yang berbeda dengan kebanyakan hal lainnya, hal ini meliputi (Frelians & Perbawaningsih, 2020) :

1. Cap atau label yang mengacu ketika seseorang tersebut dicap atau dijuluki dengan sebutan tertentu oleh masyarakat.

2. Prasangka atau sikap yang negatif terhadap anggota kelompok tertentu yang semata-mata menyudutkan keanggotaan dalam sebuah kelompok tertentu.
3. Perbuatan yang bertujuan untuk mengucilkan terhadap seseorang atau kelompok yang menyebabkan rasa terasingkan, ditolak yang berujung kepada tidak diterimanya seseorang dalam kelompok tersebut.
4. Stereotip yang mengacu dalam kecenderungan seseorang atau kelompok untuk menampilkan gambar atau menyampaikan gagasan yang keliru mengenai kelompok lain yang bertujuan menghina dan merendahkan.
5. Diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil terhadap orang atau kelompok yang didasari oleh ras, suku, agama dan golongan.

Terdapat beberapa tipe stigma yang dikemukakan oleh Goffman dalam (Jamaludin Arifin, 2016) hal itu meliputi :

1. Stigma yang berhubungan dengan ketidakmampuan secara fisik atau kecatatan pada tubuh seseorang yang biasa kita sebut dengan cacat fisik, dimana hal itu akhirnya disebut atau dianggap sebagai sebuah perbedaan antara seseorang tersebut dengan masyarakat pada umumnya yang tidak mengalami kendala tertentu dalam keadaan fisik.
2. Stigma yang memiliki hubungan dengan kerusakan karakter yang ada pada individu atau seseorang, stigma ini cenderung memiliki hal yang diberikan kepada orang-orang yang melakukan tindak kejahatan yang biasanya dilihat dari riwayat orang tersebut selama melakukan tindakan

kejahatan atau pernah masuk penjara, pengonsumsi minuman keras dan juga obat-obatan terlarang serta orang yang memiliki kesehatan mental yang buruk

3. Stigma yang berhubungan dengan perbedaan ras, suku, bangsa dan agama, yang dimana hal ini sering terjadi dalam kehidupan di masyarakat hingga saat ini.

#### **E. Pengertian Identitas Sosial**

Menurut Tajfel (1978) identitas sosial sendiri adalah sebuah pengetahuan dan kesadaran seorang individu tentang bagaimana sesungguhnya setiap individu memiliki kelompok sosial tertentu dimana bersama-sama dengan anggota lain tercipta makna emosional dan nilai individu yang dihasilkan dari keanggotaan kelompok (Afthonul Afif, 2015).

Identitas sosial juga merupakan sesuatu hal yang memiliki kaitan erat dengan keterlibatan, rasa peduli dan juga rasa bangga dari seorang atau individu dengan keterlibatannya di dalam sebuah kelompok. Maka dari itu pembentukan identitas sosial seseorang dalam kehidupan sosialnya sangat mempengaruhi kondisi individu tersebut, dimana di dalam keanggotaannya pada suatu kelompok dirinya merasakan beberapa hal yang sudah dijelaskan diatas yaoti keterlibatan, rasa peduli dan juga rasa bangga (Rahmawati, 2018).

Identitas sosial merupakan satu bagian dari dalam diri manusia yang terbentuk dari keterikatan atau afiliasi dengan kelompok sosial tertentu dalam kehidupan bermasyarakat. Identitas yang dimaksud meliputi hal-hal

seperti suku agama, pekerjaan, jenis kelamin, hobi hingga preferensi budaya seperti olahraga dan musik. Maka dari itu identitas sosial diasumsikan sebagai cara seseorang memandang dirinya sendiri dalam konteks kelompok-kelompok yang ada disekitarnya. Biasanya setiap individu memiliki beberapa identitas sosial yang bersifat dinamis dan dapat berubah seiring berjalannya waktu (Rachmah, 2019).

Teifosa menjelaskan tiga dimensi mengenai identitas sosial yaitu (Alviano & Saloom, 2022)

#### 1. Kategorisasi

Kategorisasi merujuk kepada pengetahuan mengenai keanggotaan orang tersebut di dalam suatu kelompok. Dalam konstruksi identitas sosial kategorisasi ini memiliki peran yang sangat penting yang berfungsi dalam menentukan secara kognitif tentang bagaimana individu melihat dirinya sebagai bagian dari suatu kelompok dan pada saat yang sama melihat orang lain bukan sebagai bagian dari suatu kelompok tersebut.

#### 2. Rasa memiliki

Rasa memiliki atau yang biasa disebut dengan *sense of belonging* yaitu sejauh mana individu merasa menjadi bagian dari suatu kelompok tersebut, dan yang paling utama adalah memiliki rasa kepemilikan. Identitas sosial yang melekat pada orang tersebut akan membuat dirinya memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjaga dan memajukan kelompok tersebut.

### 3. Sikap positif

Sikap positif merupakan sikap anggota kelompok berdasarkan pada nilai keanggotaan tertentu terhadap kehidupan individu dan kelompok. Dimensi sikap positif ini yang menjelaskan mengapa anggota kelompok cenderung menilai positif apapun yang dilakukan kelompok walaupun dalam pandangan public hal negatif atau tidak memiliki nilai positif sama sekali.

